

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses Komunikasi yang didalamnya terkandung suatu proses transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar sekolah, di lingkungan masyarakat, di lingkungan sekolah, di lingkungan keluarga dan pembelajarannya berlangsung sepanjang hayat (*long life learning*) dari satu generasi ke generasi lainnya. Menurut UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹

Tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam undang-undang no 20 tahun 2002 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3, bahwa; “pendidikan nasional mempunyai peran dan Fungsi dalam mengembangkan setiap potensi yang dimiliki peserta didik,serta membentuk karakter sebagai bangsa yang bermartabat dalam rangka

¹Hasan, Harahap, Innana, Khasanah, Badroh, Musyaffa, Susanti, Hasyim, Nuraisyah, Fuadi, Suranto, Fkhrurrazi, Arisah, Zaki, Setyawan, *Landasan Pendidikan*. (Yogyakarta: TahtaMediaGroup, 2021),h. 2

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa,berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Tujuan pendidikan nasional juga tercantum dalam Undang-Undang RI No. 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional pada baab II, pasal 4, yang berbunyi: “Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur,memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.³

Orang dewasa disekitar anak harus siap menjadi model dan teladan bagi anak dalam membentuk moral yang baik Upaya yang dilakukan dalam memberikan pendidikan moral pada anak usia dini di lembaga pendidikan dimulai dengan kepribadian guru yang patut menjadi model dan teladan bagi anak, dan dilanjutkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan memasukkan unsur-unsur moral ke

² Mustoip,Sopyan,*Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya:CV.Jakad Publishing, 2018), h. 2

³Republik indonesia, *undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Tentang system Penddidikan Nasional*, h. 3

dalam komponen pendidikan. Perkembangan moral pada anak dapat berlangsung melalui pendidikan langsung, peniruan, dan proses mencoba dalam kegiatan pembelajaran.⁴

Pelaksanaan pendidikan moral pada anak usia dini melibatkan banyak pihak, yaitu: orang tua di rumah dan guru di lembaga pendidikan. Orang tua berperan sebagai guru pertama bagi anak. Tingkah laku, tutur kata, dan penampilan orang tua akan ditiru oleh anak. Pendidikan Anak Usia Dini diharapkan mampu memberikan berbagai stimulasi untuk mendukung perkembangan dan pertumbuhan anak, salah satunya dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk anak. Orang dewasa disekitar anak harus siap menjadi model dan teladan bagi anak dalam membentuk moral yang baik. Upaya yang dilakukan dalam memberikan pendidikan moral pada anak usia dini di lembaga pendidikan dimulai dengan kepribadian guru yang patut menjadi model dan teladan bagi anak, dan dilanjutkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan memasukkan unsur-unsur moral ke dalam komponen pendidikan. Perkembangan moral pada anak dapat berlangsung melalui pendidikan langsung, peniruan, dan proses mencoba.⁵

⁴Afif Mistahul Basar, "Menjadikan orangtua sebagai teladan bagi anak-anaknya", di akses dari <https://retizen.republika.co.id/posts/11389/menjadikan-orang-tua-sebagai-teladan-bagi-anak-anaknya>, pada tanggal 26 agustus 2022 pukul 21:05

⁵Mulianah Khaironi, pendidikan moral pada anak usia dini, 2017, vol 1, n0 01

Pembelajaran pada umumnya merupakan usaha untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Pada dasarnya, tenaga pendidik di Indonesia menggunakan pembelajaran konvensional yang bersifat verbalisme dan proses pembelajaran sangat terpusat pada pengajar. Untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran memerlukan berbagai upaya, untuk mewujudkan upaya tersebut terkait dengan komponen yang terlibat salah satunya adalah media pembelajaran. Pengembangan media dalam pembelajaran akan membuat peserta didik terlibat aktif dan peserta didik mampu menyelesaikan masalah secara sistematis dan logis karena peserta didik dituntut mengonstruksi sendiri pengetahuan berdasarkan pengalamannya, dan mencari penyelesaian masalah yang dihadapi. Sehingga tercipta pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada pendidik tetapi juga berpusat pada peserta didik, dan pada akhirnya diharapkan hal tersebut akan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Peran guru sangat penting dalam penanaman nilai-nilai Pancasila kepada generasi muda. Pancasila merupakan dasar negara Republik Indonesia yang mencakup nilai-nilai moral, sosial, politik, dan spiritual yang menjadi panduan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Guru memiliki peran utama dalam menyampaikan dan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran

sehari-hari. Guru dapat membantu siswa memahami, menginternalisasi, dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila melalui pendidikan karakter. Mereka dapat memberikan contoh nyata dan memberikan pembelajaran yang menyeluruh tentang pentingnya nilai-nilai seperti gotong royong, keadilan, persatuan, dan demokrasi.

Guru juga dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, menghargai perbedaan, dan mempromosikan sikap toleransi dalam menghadapi perbedaan pendapat, suku, agama, dan budaya. Dengan demikian, nilai-nilai persatuan dan kesatuan Pancasila dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui peran aktif guru dalam penanaman nilai-nilai Pancasila, diharapkan generasi muda akan tumbuh sebagai warga negara yang memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

Dengan menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dan kreatif, guru dapat meningkatkan potensi dan kinerja belajar siswa. Kemajuan dan perkembangan teknologi dapat dimanfaatkan oleh masyarakat pendidikan di Indonesia. Contohnya adalah penggunaan bahan ajar yang lebih kreatif dan menyenangkan bagi siswa. Media akan sangat membantu pendidik dalam mewujudkan model atau metode pembelajaran di kelas. Keberhasilan proses

pembelajaran di kelas sangat dipengaruhi oleh media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau bahan ajar. Media berguna bagi pendidik untuk mengungkap teori yang dikomunikasikan. Memberikan gambaran yang lebih realistis tentang materi yang mungkin belum pernah dilihat, didengar, dicicipi, dicium, atau dialami siswa secara langsung. Selain itu media pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Penggunaan metode dan media yang tepat akan membantu pesertadidik menjalani proses pembelajaran dan meraih hasil yang lebih maksimal. Tanpa media pembelajaran, pendidik akan kesulitan menyalurkan pesan yang berupa materi pembelajaran. Pesan yang tidak tersampaikan dengan baik tentu akan mengurangi rangsangan terhadap pesertadidik⁶.

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam penerapan nilai-nilai Pancasila kepada generasi muda. Media pembelajaran dapat berupa berbagai jenis seperti buku, materi audiovisual, presentasi multimedia, aplikasi digital, dan lain sebagainya. Media pembelajaran dapat membantu siswa memahami nilai-nilai Pancasila dengan lebih baik.

⁶Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta, 2011, h. 15

Melalui gambar, video, animasi, dan konten interaktif, media pembelajaran dapat memvisualisasikan konsep-konsep abstrak dan kompleks yang terkait dengan Pancasila. Hal ini memudahkan siswa untuk mengerti dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Media pembelajaran juga menciptakan pengalaman belajar yang beragam dan menarik bagi siswa. Misalnya, dengan menggunakan video dokumenter atau film pendek, siswa dapat melihat contoh konkret tentang penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan nyata. Penggunaan multimedia dan simulasi interaktif juga dapat membantu siswa merasakan dan memahami nilai-nilai tersebut dengan cara yang lebih menarik dan memikat.. Pemanfaatan media pembelajaran yang tepat dan efektif dapat mendukung penerapan nilai-nilai Pancasila dengan lebih baik dalam proses pembelajaran. Namun, penting juga bagi guru untuk tetap aktif dalam memfasilitasi, mendampingi, dan mengarahkan siswa dalam memahami, menerapkan, dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut.

Dalam era society 5.0 masyarakat dihadapkan dengan teknologi yang memungkinkan pengaksesan dalam ruang maya yang terasa seperti ruang fisik. Dalam teknologi society 5.0 berbasis big data dan robot untuk melakukan atau mendukung pekerjaan manusia. Berbeda dengan revolusi industry 4.0 yang lebih menekankan pada bisnis saja, namun dengan teknologi era society 5.0 tercipta sebuah nilai baru

yang akan menghilangkan kesenjangan sosial, usia, jenis kelamin, bahasa dan menyediakan produk serta layanan yang dirancang khusus untuk beragam kebutuhan individu dan kebutuhan banyak orang.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Di era industry 5.0 harus memiliki kontribusi yang maksimal dalam menciptakan manusia berkualitas. Jika tidak maka sumber daya manusia di Indonesia tidak bisa bersaing dengan SDM dari negara lainnya.

Dalam menciptakan atau menyiapkan SDM berkualitas, tenaga pendidik memiliki peran yang sangat penting sehingga harus memiliki keterampilan atau skill yang baik atau mumpuni⁷

Di era society 5.0 yang saat ini sudah berkembang dan meluas, baik itu di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan pendidikan, di era society 5.0 masyarakat diharuskan mampu menguasai teknologi terukhususnya teknologi internet bukan hanya kaum dewasa saja yang terpapar teknologi internet namun siswa sekolah dasar sudah berketergantungan dengan teknologi internet, yang membuat siswa sekolah dasar dapat mengakses segala sesuatu baik itu pengetahuan maupun hiburan yang ada di media internet.

⁷*Peran pendidikan di era society 5.0*, <https://www.smadwiwarna.sch.id/peran-pendidikan-di-era-society-5-0/>, akses pada senin 1 september 2022, pukul 13:17

Salah satu hiburan dan media pembelajaran adalah film pendek, film pendek adalah sebuah karya seni yang mewujudkan budaya yang menggunakan media elektronik sebagai sarana penyebarannya. Film Pendek ini adalah versi singkat dari sebuah karya seni rupa yang panjangnya tidak lebih dari 60 menit. Film pendek memiliki kemampuan yang besar untuk menarik perhatian dan minat anak. Selain penggunaan film pendek yang tepat, film pendek dapat mempengaruhi sikap, perilaku dan dapat membangun karakter. Artinya berharap film pendek dapat menciptakan proses pembelajaran yang aktif, produktif dan menyenangkan.

Hasil dari penjelasan di atas mungkin bahwa film pendek merupakan salah satu pengaruh terhadap efektivitas bahan ajar untuk mendukung materi yang disampaikan oleh pendidik, karena media audiovisual lebih mudah dipahami karena mewakili suatu peristiwa yang terjadi dalam materi yang disajikan dan mengandung pesan yang dapat diserap dan nikmati oleh khalayak umum.⁸

Namun tidak dapat di pungkiri, di zaman yang sangat berketergantungan dengan teknologi internet, masih terdapat tontonan baik itu video maupun film pendek yang tersebar di media sosial yang jauh dari kata pendidikan moral, hal itupun

⁸Cahyono, E. “*Sekilas Tentang Film Pendek*”, <http://film.pelajar.com/tutorial/sekilas-tentang-film-pendek>, di akses pada september 2022 puku21.00 hari

menjadi konsumsi anak usia sekolah dasar yang seharusnya belum boleh diberikan kepada anak usia tersebut, diketahui bahwa usia siswa sekolah dasar yang memiliki karakter rasa ingin tahu yang besar dan kurangnya dampingan orang tua, mereka pun dapat menonton tontonan yang tidak menuntun yang seharusnya belum waktunya di konsumsi oleh mereka yang tersebar luas dimedia sosial internet, hal ini pun dapat mempengaruhi kesenjangan pendidikan moral siswa sekolah dasar.

Hal inilah yang menginspirasi penulis untuk meneliti dan mengembangkan media film pendek yang berisikan tentang pendidikan-pendidikan moral pada pembelajaran PKN yang harusnya tersampaikan dan jadi konsumsi siswa sekolah dasar dan dalam pengembangan maupun pembuatan film pendek tersebut melibatkan siswa dan masyarakat dilingkungan sekolah dan hasil dari pengembangan film tersebut bisa dinikmati oleh peserta didik maupun khalak umum sebagai media pendidikan moral. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik mengkaji lebih jauh tentang “Pengembangan Media Film Pendek di Era Society 5.0 pada pembelajaran PPKn Siswa Kelas V SD Negeri 60 Kota Bengkulu”. Oleh karna itu terdapat kendala yang ditemukan peneliti antara lain:

1. Fokus tema pada pembelajaran tematik terutama pembelajaran pendidikan kewarganegaraan terkesan

kurang dimengerti sehingga pesan moral kurang tersampaikan kepada peserta didik.

2. Fokus pembelajaran lebih kepada aspek kognitif sehingga kurang pemanfaatan nilai-nilai moral peserta didik.
3. Pembentukan moral siswa pada pembelajaran PKn kurang optimal karena pendidik hanya menggunakan media monoton.
4. Tersebar nya suguhan tontonan yang tidak menuntun yang ada di media sosial internet, yang seharusnya tidak di konsumsi oleh siswa sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang diuraikan, penelitian ini kemudian dibatasi. Pembatasan masalah bertujuan agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas dan lebih terfokus pada kajian yang diteliti. Pembatasan masalah dalam penelitian ini sampai pada rancangan dan pembuatan rototipe Media pembelajaran Film Pendek di Era Society 5.0 pada pembelajaran PKn Siswa Kelas V Sdn 60 yang dapat mempermudah peserta didik dalam proses pembelajaran sesuai dengan kehidupan sehari-hari peserta didik di sekolah. Dalam kegiatan pendidikan moral di sekolah maupun di kelas, masih terdapat kesenjangan moral peserta didik. Oleh karena itu peneliti berusaha memberi solusi dan inovasi baru, yaitu dengan

mengembangkan media film pendek di era society 5.0 pada pembelajaran PKn siswa kelas v SDN 60 Kota Bengkulu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan media film pendek di era society 5.0 pada pembelajaran PKn siswa kelas V SD Negeri 60 Kota Bengkulu?
2. Bagaimana kelayakan media film pendek di era society 5.0 pada pembelajaran PKn siswa kelas V SDNegeri 60 Kota Bengkulu?
3. Bagaimana kepraktisan terhadap pengembangan media film pendek di era society 5.0 pada pembelajaran PKn siswa kelas V SD Negeri 60 Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian pengembangan ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengembangan media film pendek di era society 5.0 pada pembelajaran PKn siswa kelas V SD Negeri 60 Kota Bengkulu.
2. Untuk Mengetahui kelayakan media film pendek di era society 5.0 pada pembelajaran PKn siswa kelas V SDNegeri 60 Kota Bengkulu.

3. Untuk Mengetahui kepraktisan terhadap pengembangan media film pendek di era society 5.0 pada pembelajaran PKn untuk siswa kelas V SD Negeri 60 Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam menciptakan media pembelajaran yang efektif, menarik, inovatif dan bermuatan nilai humanisme yaitu salah satunya adalah pendidikan moral pada mata pelajaran PKn. Media film pendek di era society 5.0 pada pembelajaran PKn, secara praktis akan memiliki manfaat bagi pendidik, peserta didik, sekolah dan penilitilain.
2. Bagi peserta didik, yaitu peserta didik akan memperoleh pengalaman baru dalam pembelajaran di kelas V sehingga pembelajaran lebih bermakna. Selain itu melalui film pendek bermuatan nilai kebaikan peserta didik juga dapat mengaplikasikan pendidikan moral yang terdapat di film pendek pada kehidupan sehari-hari.
3. Bagi pendidik, yaitu pendidik dapat memberikan pengetahuan, pengalaman, dan berkreasi dalam mengembangkan media pendidikan yang efektif dan menarik di sekolah dasar yang sesuai dengan kebutuhan sekolah.
4. Bagi peneliti lain, yaitu hasil penelitian ini dapat

dijadikan acuan sebagai pelengkap dalam hal cara mengembangkan media pembelajaran yang efektif, menarik, dan bermuatan pendidikan moral.

E. Spesifikasi Produk

Produk yang diharapkan dalam pengembangan ini berupa media pembelajaran Film Pendek yang mengangkat tentang materi pembelajaran PKn di Sekolah Dasar kelas V yang mana nanti akan dikemas dengan bentuk VCD sehingga efektif dan efisien saat di gunakan sebagai media pembelajaran, media pembelajaran film pendek sangat baik digunakan untuk siswa sekolah dasar dengan alasan sebagai berikut :

1. Daya tarik visual

Film pendek menggunakan gambar, warna, dan efek visual yang menarik bagi anak-anak,hal ini dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik minat mereka.

2. Cerita pendek dan singkat

Film pendek memiliki durasi yang pendek, sehingga sesuai dengan daya konsentrasi siswa sekolah dasar, mereka tidak akan merasa bosan atau kehilangan minat saat menonton film pendek sebagai media pembelajaran,cerita pendek dalam fillm juga membantu siswa untuk memahami plot dan pesan yang disampaikan dengan lebih jelas dan ringkas

3. Pembelajaran kooperatif

Film pendek dapat digunakan sebagai alat pembelajaran kooperatif, dimana siswa dapat menonton film bersama-sama dan berdiskusi tentang apa yang mereka pelajari, ini dapat mempromosikan interaksi sosial, kolaborasi, dan pertukaran pemikiran di antara siswa.

4. Penguatan nilai dan moral

Film pendek sering kali memiliki pesan moral atau nilai yang diperkuat melalui cerita dan karakter agar dapat membantu siswa sekolah dasar untuk memahami nilai-nilai penting seperti kejujuran, rasa hormat, dan kebaikan, film pendek dapat menjadi alat yang efektif dalam membangun karakter dan perilaku positif pada anak.

F. Asumsi Pengembangan

Asumsi yang mendasari penelitian dan pengembangan ini yaitu dengan adanya media pembelajaran film pendek, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn khususnya pada materi penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Media pembelajaran film pendek diharapkan juga dapat membantu siswa dan guru sekolah dalam memudahkan proses belajar mengajar di kelas.

